

BAB I

PENDAHULUAN

Tumbuhan paku adalah tanaman tingkat rendah, dengan tubuh yang memiliki kormus dan sistem pembuluh. Meskipun tumbuhan paku belum menghasilkan biji sebagai alat perkembangbiakan, namun menghasilkan spora untuk media perkembangbiakannya. Salah satu genus dari tanaman paku ini adalah Dicksonia.¹ Persebaran genus Dicksonia hampir terdapat di seluruh dunia yaitu di benua Amerika, Selandia Baru, Australia Timur dan Tasmania, di pulau-pulau samudera Pasifik, Malesia, Papua Nugini, Sulawesi, Filipina, Kalimantan Utara, Jawa dan Sumatera.¹

Dicksonia di daerah tropis tersebar terpencar-pencar menunjukkan sifat relik dari genus ini. Salah satunya Indonesia yang dikenal dengan beragam fauna serta floranya seperti pohon pakis dari family Dicksoniaceae yang memiliki 25 spesies, salah satu diantaranya adalah paku kidang (*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore).²

Paku kidang (*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore) merupakan tanaman yang tergolong langka, hal ini dikarenakan sifat biologi dan kondisi habitatnya. Paku kidang dapat tumbuh hingga mencapai 6 meter dan diselimuti oleh rambut-rambut kemerahan yang mengkilap pada bagian pangkalnya.²

Tanaman paku kidang belum banyak pemanfaatan dalam bidang pengobatan dan dibudidayakan sehingga kebanyakan yang membudidayakannya

adalah suatu kebun raya tempat perlindungan tanaman. Dalam warta yang diterbitkan oleh LIPI pada warta Kebun Raya Bogor, disebutkan bahwa Paku kidang memiliki manfaat sebagai tanaman hias di pasanggrahan-pasanggrahan sekitar pegunungan, lalu sebagai media tanam tumbuhan jenis epifit seperti anggrek dan paku-pakuan lain.³

Dari beberapa tinjauan di atas, bagian daun dari tanaman paku kidang belum banyak diteliti, sehingga perlu adanya pengujian karakteristik dan penapisan fitokimia daun paku kidang serta pengujian aktivitas antioksidannya. Pengujian aktivitas antioksidan dapat digunakan sebagai cikal bakal pengembangan obat baru. Penelitian ini menitik beratkan pada pengamatan karakteristik dan pengamatan fitokimia dari daun paku kidang serta aktivitas antioksidannya sehingga dapat memberikan informasi baru serta menjadi acuan untuk daun paku kidang sebagai tanaman obat yang aman digunakan. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai tanaman paku kidang lebih banyak yang mengarah ke morfologi dibandingkan ke arah fitokimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan senyawa-senyawa yang terkandung dalam daun paku kidang serta mengetahui aktivitas antioksidannya.